

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENGELOLA “KAMPUNG INGGRIS” KECAMATAN PARE
KABUPATEN KEDIRI
(Studi Kasus “Kampung Inggris” Kecamatan Pare Kabupaten Kediri)

Brian Eka Candra

Mahasiswa Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
brianxx8@gmail.com

Drs. Kuspriyanto, M.Kes

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Kabupaten Kediri terdapat sebuah wilayah yang dikenal dengan Kampung Inggris yaitu wilayah yang di dalamnya terdapat banyak lembaga kursus Bahasa Inggris. Berawal dari sebuah lembaga kursus yang didirikan oleh Muhammad Kalend Osen atau lebih akrab disapa Mr. Kalend yang bernama Basic English Course (BEC) pada tahun 1997. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi, interaksi, koordinasi masyarakat dan aglomerasi usaha dan jasa di Kampung Inggris.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Prosedur pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah masyarakat di wilayah Kampung Inggris yang memiliki usaha atau jasa. Obyek dalam penelitian ini adalah interaksi masyarakat, koordinasi antar masyarakat, dan aglomerasi usaha jasa di Kampung Inggris.

Hasil penelitian ini menunjukkan partisipasi masyarakat di Kampung Inggris merupakan faktor utama dalam berkembangnya Kampung Inggris menjadi seperti saat ini. Interaksi yang terjadi di masyarakat tidak hanya terjadi karena terdapat Kampung Inggris namun sudah terjadi sejak desa tersebut belum terkenal sebagai Kampung Inggris. Usaha layanan dalam persebarannya berawal dari sekitar kursus BEC dan menyebar wilayah di sekitar lembaga kursus lain..

Kata kunci: Kampung Inggris, Partisipasi, Interaksi, Masyarakat, Aglomerasi

Abstract

Kediri district is an area known as Kampung Inggris, where there are many English language institutions. Starting from a course founded by Muhammad Kalend Osen or familiarly called Mr. Kalend, that was Basic English Course (BEC) in 1997. This study aims to determine the participation, interaction, interaction, community coordination and agglomeration of businesses and services in Kampung Inggris.

This study was qualitative research using case study method. The data were collected using observation, in-depth interview and documentation, while the subjects in this study were the people in the Kampung Inggris who owned the business or service. Objects in this study were community interaction, inter-community coordination, and agglomeration of service businesses in Kampung Inggris.

The results of this study showed that community participation in Kampung Inggris was a major factor in the development of Kampung Inggris. The interaction that occurred in the community not only existed because there was Kampung Inggris but also before it was not wellknown as kampung inggris. The distribution of service business started from around the BEC course and spread to the area around other courses.

Keywords: *Kampung Inggris, Participation, Interaction, Community, Agglomeration*

Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Istilah wilayah mengacu pada kesatuan ruang geografis dengan batas-batas tertentu yang di dalamnya terdapat suatu ciri yang membedakan dengan wilayah yang lain. Wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan/atau aspek fungsional. (UU No. 26 Tahun 2007). Berawal definisi tersebut, terlihat bahwa tidak ada batasan spesifik dari luasan suatu wilayah, batasan yang ada lebih bersifat *meaningfull* untuk perencanaan, pelaksanaan, monitoring, pengendalian, maupun evaluasi, dengan demikian batasan wilayah tidaklah selalu bersifat fisik dan pasti tetapi lebih bersifat dinamis (Rustiadi, 2011:26).

Kabupaten Kediri adalah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Pusat pemerintahan berada di Kediri meskipun pemindahan pusat pemerintahan ke Pare telah lama direncanakan dan bahkan sekarang dibatalkan. Akhirnya pada saat ini ibu kota Kabupaten Kediri secara de jure berada di Kecamatan Ngasem. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Jombang di utara, Kabupaten Malang di timur, Kabupaten Blitar dan Kabupaten Tulungagung di selatan, Kabupaten Madiun dan Kabupaten Ponorogo di barat, serta Kabupaten Nganjuk di barat dan utara. (https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kediri) diakses pada 22/5/2017.

Kabupaten Kediri terdapat sebuah wilayah yang dikenal dengan Kampung Inggris yaitu wilayah yang di dalamnya terdapat banyak lembaga kursus Bahasa Inggris. Berawal dari sebuah lembaga kursus yang didirikan oleh Muhammad Kalend Osen atau lebih akrab disapa Mr. Kalend yang bernama Basic English Course (BEC) pada tahun 1997, lalu sekarang diikuti dengan berdirinya banyak lembaga kursus yang tersebar di sekitar lokasi BEC. Disebut Kampung Inggris bukan karena warga di daerah tersebut berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari namun dari banyaknya lembaga kursus Bahasa Inggris yang ada di daerah tersebut. Pelajar di Kampung Inggris hingga saat ini tidak hanya berasal dari wilayah Kabupaten Kediri namun juga dari seluruh wilayah di Indonesia. Pada saat musim libur sekolah pelajar kursus di Kampung Inggris semakin ramai karena pelajar dari berbagai daerah mengikuti program khusus liburan yang disediakan oleh lembaga kursus yang terdapat di Kampung Inggris. Selain program khusus seperti itu ada juga program reguler mingguan maupun bulanan yang pelajarannya adalah masyarakat umum yang biasa diminati untuk menambah kemampuan berbahasa Inggris.

Seiring dengan berkembangnya lembaga kursus di Kampung Inggris juga menarik minat masyarakat

sekitar untuk menyediakan fasilitas bagi pelajar yang ada di Kampung Inggris seperti warga yang mendirikan rumah kos, mendirikan warung makan hingga menyediakan berbagai jasa. Masyarakat asli di Kampung Inggris juga tidak ingin kalah dengan pelajar Bahasa Inggris dari daerah lain, banyak juga pedagang di pinggir jalan maupun warung makan yang berkomunikasi dengan bahasa Inggris dalam melayani pelanggan ataupun memberlakukan aturan English Area yaitu peraturan dalam lingkungan warung ataupun rumah kos untuk menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi. Adanya aturan tersebut juga dapat membantu pelajar di Kampung Inggris dalam memahami bahasa Inggris dalam penggunaan sehari-hari.

Seiring dengan perkembangan Kampung Inggris yang terus berlanjut peneliti ingin mengetahui bagaimana peran serta masyarakat dalam perkembangan Kampung Inggris. Sejak awal munculnya lembaga kursus serta fasilitas pelajar yang disediakan oleh masyarakat sekitar hingga sekarang, masyarakat tidak bisa dilepaskan dari proses berkembangnya Kampung Inggris. Partisipasi masyarakat merupakan hal yang utama dalam perkembangan Kampung Inggris, karena jika tidak adanya campur tangan masyarakat maka tidak akan ada dukungan pada perkembangan Kampung Inggris sehingga tidak akan menjadi seperti saat ini. Uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian **“Partisipasi Masyarakat dalam Mengelola Kampung Inggris Kecamatan Pare Kabupaten Kediri”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat di Kampung Inggris.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini secara spesifik diarahkan pada penggunaan metode studi kasus untuk meneliti tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan Kampung Inggris Kecamatan Pare. Peneliti merupakan inti yang bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrumen utama yang aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan, untuk instrumen pengumpulan data lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu seperti foto dan alat perekam suara, serta berupa dokumen-dokumen lain yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan data hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja karena daerah ini sesuai dengan tujuan penelitian.

Dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam informan kunci dan informan penelitian. Data sekunder adalah berita dari tulisan di surat kabar yang berkenaan dengan penelitian ini. Teknik analisis data yang

digunakan adalah (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) kesimpulan (kesimpulan sementara, verifikasi, dan kesimpulan akhir) (Sugiyono, 2015:253).

TEMUAN PENELITIAN

1. Bentuk Interaksi Masyarakat dalam Pengelolaan Kampung Inggris

Interaksi masyarakat di Kampung Inggris berawal sejak awal adanya kursus BEC yang merupakan lembaga kursus pertama dan yang mengawali adanya lembaga kursus bahasa Inggris. Hingga saat ini telah berkembang dan bertambah jumlah lembaga kursus lain sehingga disebut sebagai Kampung Inggris. Lembaga kursus bahasa Inggris yang lain di sekitar BEC juga didirikan oleh pelajar yang telah lulus dari BEC.

Interaksi antar masyarakat di Kampung Inggris sudah terjadi sejak dahulu, sebelum menjadi ramai dan disebut Kampung Inggris. Sejak dahulu masyarakat sudah saling berinteraksi dengan baik karena dulunya adalah pedesaan yang warganya rukun antar sesama sehingga interaksi terjalin dengan baik hingga sekarang menjadi Kampung Inggris masyarakat sekitar memegang teguh kerukunan yang telah ada sejak dulu dalam melakukan usaha dengan bekerjasama antar masyarakat dalam menyediakan berbagai kebutuhan untuk pelajar yang ada di Kampung Inggris.

Interaksi yang terjadi di Kampung Inggris merupakan hubungan sosial sesama masyarakat di Kampung Inggris dengan pelajar. Masyarakat juga saling bekerja sama dalam membuka usaha sehingga sedikit persaingan dalam melakukan usaha. Kerja sama tersebut juga sebagai upaya untuk menjaga kerukunan sesama warga di Kampung Inggris.

Pengelolaan di Kampung Inggris dilakukan oleh Forum Kampung Bahasa (FKB) yang muncul dari inisiatif untuk membuat Kampung Inggris lebih teratur. FKB di sini berperan sebagai pengelola secara formal, lebih berhubungan dengan komunikasi dengan pihak luar, seperti pengenalan Kampung Inggris, penerima tamu dari dinas atau lembaga lain yang ingin mengetahui tentang Kampung Inggris dan juga untuk kebutuhan izin penelitian di Kampung Inggris. FKB juga menjadi penyelenggara berbagai acara yang diadakan di Kampung Inggris. Interaksi antara FKB dengan masyarakat di Kampung Inggris terjadi saat diadakannya acara, seperti acara peringatan hari besar nasional yang melibatkan warga di Kampung Inggris termasuk para pelajar Bahasa Inggris. Masyarakat dilibatkan dalam acara tersebut pada saat acara dilaksanakan, untuk perencanaan hanya melibatkan pemerintah desa yang terkait seperti

RT atau RW setempat pada tempat acara diadakan. FKB juga tidak memberikan aturan tertentu untuk masyarakat Kampung Inggris yang berpartisipasi untuk memberikan layanan pada pelajar di Kampung Inggris dengan harapan masyarakat akan lebih aktif dan kreatif dalam melakukan usaha.

2. Bentuk Koordinasi Antar Masyarakat di Kampung Inggris

Koordinasi masyarakat yang terjadi di Kampung Inggris terjadi secara vertikal dan horizontal. Koordinasi vertikal yang terjadi antara masyarakat dengan FKB dan pemerintah desa setempat. koordinasi yang terjadi antara masyarakat dengan FKB tidak terjadi secara langsung dan terus menerus hanya ketika ada acara yang diselenggarakan oleh FKB. Koordinasi masyarakat dengan pemerintah desa setempat terjadi ketika pemerintah desa meminta pada pemilik kos untuk menyerahkan data tentang kos yang dipunyai untuk melakukan pendataan di desa.

Bentuk koordinasi horizontal masyarakat di Kampung Inggris terjadi antar sesama masyarakat asli di Kampung Inggris, koordinasi terjadi berkaitan dengan usaha dan layanan jasa yang dilakukan warga. Warga di Kampung Inggris yang pada dasarnya rukun dan gotong royong telah membentuk pemikiran saling tolong menolong dan menghargai sesama sehingga membentuk satu hal yang dipegang oleh masyarakat yaitu bekerjasama dalam melakukan usaha. Koordinasi yang dilakukan juga dalam mengembangkan dan membuka usaha, dalam membuka usaha masyarakat melihat kondisi sekitar dan lebih saling melengkapi juga untuk mengurangi persaingan antar usaha yang dilakukan.

3. Pola Partisipasi Masyarakat di Kampung Inggris

Pola partisipasi yang terdapat di masyarakat Kampung Inggris merupakan hasil dari interaksi dan koordinasi usaha masyarakat untuk mendapatkan penghasilan dengan adanya peluang dari membuka usaha di Kampung Inggris. Wujud dari partisipasi masyarakat Kampung Inggris merupakan bentuk dari usaha dan jasa yang diberikan untuk pelajar di Kampung Inggris. Interaksi dan koordinasi dari masyarakat dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan satu usaha masyarakat akan melihat lingkungan di sekitarnya untuk mencari tahu usaha apa yang belum ada di sekitarnya, koordinasi juga dilakukan untuk mengurangi persaingan antar masyarakat yang memiliki usaha. Masyarakat seperti memiliki sebuah aturan tidak tertulis dan disepakati serta dijalankan di lingkungan masyarakat Kampung Inggris bahwa masyarakat dalam berpartisipasi lebih pada saling melengkapi usaha yang sudah ada untuk menghindari persaingan.

Bentuk partisipasi masyarakat merupakan partisipasi langsung karena berhubungan langsung melalui tenaga mereka untuk menyediakan usaha maupun layanan jasa untuk pelajar di Kampung Inggris. Masyarakat yang mempunyai warung juga membebaskan jika di warungnya digunakan sebagai tempat untuk belajar bahasa Inggris, karena memang tidak sedikit pelajar yang belajar di luar kelas atau di luar tempatnya kursus.

4. Aglomerasi Layanan Jasa di Kampung Inggris

Aglomerasi layanan jasa di Kampung Inggris berawal dari masyarakat sekitar lembaga kursus BEC sebagai lembaga kursus bahasa Inggris pertama di Kampung Inggris. Masyarakat sekitar menyediakan kos untuk tempat tinggal dan warung di sekitar BEC, dengan berkembangnya dan bertambahnya jumlah lembaga kursus di Kampung Inggris masyarakat yang berpartisipasi dalam melakukan usaha juga bertambah. Masyarakat yang mempunyai usaha juga menyebar mengikuti lokasi setiap lembaga kursus yang ada jadi tidak hanya pada satu lokasi saja.

Masyarakat membuka usaha dikarenakan lokasi yang strategis yaitu dekat dengan lokasi kursus Bahasa Inggris, pada sekitar lokasi kursus Bahasa Inggris banyak terlihat usaha masyarakat yang hampir seragam. Masyarakat memberikan fasilitas diperlukan para pelajar untuk menunjang kebutuhan selama belajar di Kampung Inggris. Tidak hanya itu di Kampung Inggris juga terdapat berbagai macam kafe untuk tempat berkumpul dan bersantai pada waktu istirahat kursus maupun saat waktu luang.

PEMBAHASAN

A. Pengelolaan Kampung Inggris

Pengelolaan di Kampung Inggris dilakukan oleh Forum Kampung Bahasa (FKB) yang berperan sebagai pengelola wilayah Kampung Inggris yang bekerja sama dengan pemerintah desa setempat. FKB mengemban tugas sebagai pengelola dengan tugasnya untuk mempromosikan Kampung Inggris pada lembaga lain. FKB mempunyai program kerja yang telah ditentukan dalam pertemuan rutin bulanan dengan anggota. Program kerja utama FKB adalah mempromosikan Kampung Inggris secara langsung dengan mendatangi lembaga pendidikan, dinas dan sebagainya serta melalui media sosial. Juga ada program kerja dari divisi pendidikan yaitu dengan melakukan pembelajaran Bahasa Inggris bagi pedagang di Kampung Inggris yang rutin dilakukan setiap minggu, ada juga program *English For Mom* yaitu pembelajaran Bahasa Inggris untuk ibu-ibu yang sedang menunggu anaknya di sekolah TK. Selain itu juga ada program yang aktif memperingati Hari Besar Nasional yang ditujukan untuk masyarakat maupun

pelajar di Kampung Inggris. Semua kegiatan tersebut masuk dalam pembahasan rutin pada setiap rapat bulanan FKB. Proses pengelolaan tidak jauh berbeda dengan teori manajemen yang diungkapkan oleh Sule dan Kurniawan (2005:26).

B. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Kampung Inggris

Hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, partisipasi masyarakat pada Kampung Inggris didasari dari faktor ekonomi dengan melakukan usaha membuka warung makan, toko kelontong serta jasa lain untuk kebutuhan sehari-hari para pelajar di Kampung Inggris. Masyarakat asli Kampung Inggris menyadari potensi dengan adanya pelajar yang rata-rata dari luar daerah Kediri yang membutuhkan tempat tinggal serta kebutuhan lain selama belajar di Kampung Inggris. Partisipasi yang dilakukan merupakan keterlibatan masyarakat terhadap para pelajar bahasa Inggris. Keterlibatan masyarakat merupakan keterlibatan yang menyumbangkan tenaga dan jasa tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan Djalal dan Dedi Supriadi (2001: 201-202).

Forum Kampung Bahasa (FKB) berharap dengan aktifnya masyarakat dalam berpartisipasi juga akan meningkatkan kemajuan dan perkembangan Kampung Inggris. Masyarakat juga menyadari dan mempunyai tujuan yang sama yaitu Kampung Inggris dapat berkembang menjadi lebih baik lagi ketika mereka ikut berpartisipasi. Tujuan masyarakat berpartisipasi adalah mengembangkan Kampung Inggris yang juga menjadi kebanggaan masyarakat lokal hal ini tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh Huneryear dan Heoman dalam Dwiningrum. (2011: 32).

Interaksi masyarakat Kampung Inggris sudah terjadi sejak dahulu sebelum menjadi terkenal sebagai Kampung Inggris, karena sejak dulu memang masyarakat sudah mempunyai hubungan yang baik antar warga, sehingga masyarakat Kampung Inggris saat ini tidak mempunyai kendala interaksi dengan sesama masyarakat dalam melakukan partisipasi, masyarakat saling berhubungan dengan sesama untuk melakukan tindakan bersama untuk mencapai tujuan bersama hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Soekanto (2012: 55). Tujuan dari adanya interaksi antar masyarakat juga tidak lepas dari tujuan dari masyarakat itu sendiri yaitu berkembangnya Kampung Inggris karena masyarakat bangga desanya menjadi terkenal dengan Kampung Inggrisnya.

Interaksi masyarakat merupakan kontak langsung yang terjadi di masyarakat yang dilakukan secara langsung. Interaksi yang terjadi merupakan kepentingan kerjasama antar masyarakat, hal seperti

ini biasanya dilakukan oleh masyarakat Kampung Inggris tanpa melalui sebuah pertemuan yang akan langsung membuahkan satu tindakan dalam berpartisipasi. Interaksi tersebut secara tidak langsung membentuk suatu aturan tidak tertulis yang dijalankan oleh masyarakat dalam bekerjasama. Kerjasama antar masyarakat merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang sama antar masyarakat yang timbul dari setiap orang. Interaksi yang terjadi tersebut tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan Charles H. Cooley (dalam Soekanto, 2012:69).

Masyarakat Kampung Inggris berkoordinasi dalam melakukan proses interaksi untuk saling melengkapi usaha partisipasi yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pelajar di Kampung Inggris. Masyarakat berkoordinasi dengan sesama masyarakat untuk menghindari perselisihan. Persaingan antar usaha yang ada pada masyarakat Kampung Inggris tidak begitu banyak karena masyarakat sudah mempunyai inisiatif untuk lebih melakukan kerjasama usaha untuk saling melengkapi usaha yang ada. Masyarakat juga menyadari dengan banyaknya persaingan akan menimbulkan pertentangan sesama warga maka lebih baik jika bekerjasama. Pernyataan tersebut sejalan dengan proses akomodasi yang diungkapkan oleh Gillin dan Gillin (dalam Soekanto, 2012:69).

Koordinasi yang terjadi tidak hanya mengenai usaha partisipasi yang dilakukan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pelajar di Kampung Inggris. Koordinasi antar masyarakat berupa kerjasama pada masyarakat dalam membangun usaha dengan saling melengkapi usaha yang sudah ada atau sedang direncanakan. Koordinasi juga dilakukan oleh pihak desa dengan masyarakat yang mempunyai usaha kos dengan memberikan data jumlah kamar kos yang dimiliki pada RW masing-masing untuk melakukan pendataan. Pihak desa juga meminta pada setiap RW untuk membentuk petugas penjaga malam yang terdiri masyarakat pada masing-masing RW, hal ini juga bertujuan untuk kenyamanan dan keamanan Kampung Inggris sehingga tujuan berkembangnya Kampung Inggris dapat tercapai. Fakta tersebut tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh Awaluddin Djamin dalam Hasibuan (2011:86).

Pola masyarakat dalam berpartisipasi merupakan hasil dari interaksi dan koordinasi yang terjadi di masyarakat Kampung Inggris, masyarakat berinteraksi dengan sesama dalam melakukan usaha dengan sebuah aturan yang terbentuk di masyarakat. Aturan tersebut menjadi pedoman dalam koordinasi masyarakat dalam berpartisipasi yaitu dengan tanpa disadari masyarakat telah menjalankan aturan tersebut

dengan saling melengkapi usaha yang ada untuk meminimalkan persaingan usaha dengan tujuan sama-sama untung. Masyarakat selalu memegang prinsip saling menguntungkan dengan bekerja sama dalam menjalankan usaha.

Masyarakat Kampung Inggris membangun usaha perdagangan dan jasa di sekitar tempat kursus karena masyarakat menyadari potensi dari mendirikan usaha di lokasi tersebut yang strategis dan menguntungkan. Hal tersebut juga sejalan dengan permintaan pelajar di Kampung Inggris untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang berpusat pada sekitar lokasi kursus Bahasa Inggris. Usaha yang didirikan masyarakat Kampung Inggris dominan pada mendirikan rumah kos, toko kelontong, persewaan alat transportasi dan warung makan. Awal pertumbuhan layanan usaha di Kampung Inggris hanya berada di sekitar tempat kursus BEC, semakin lama semakin berkembang seiring dengan bertambahnya kursus bahasa Inggris yang menyebar. Kemunculan layanan usaha yang didirikan masyarakat mengikuti adanya konsumen yang berlokasi di sekitar tempat kursus Bahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan teori aglomerasi yang dikemukakan oleh Montgomery mendefinisikan penghematan aglomerasi sebagai penghematan akibat adanya lokasi yang berdekatan (*economies of proximity*) (Montgomery, 1988: 693).

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian dan pengamatan secara langsung di lapangan ditemukan fakta bahwa masyarakat Kampung Inggris berpartisipasi dalam pengelolaan Kampung Inggris di kecamatan Pare Kabupaten Kediri dengan tenaga dan jasa mereka melalui kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan pelajar yang berasal dari berbagai daerah di seluruh Indonesia. Di Kampung Inggris juga terdapat Forum Kampung Bahasa yang menjadi pusat pengelolaan Kampung Inggris yang mempunyai tujuan menjadikan Kampung Inggris lebih berkembang dengan adanya partisipasi dari masyarakat sekitar untuk turut serta melakukan kegiatan ekonomi di Kampung Inggris. Masyarakat Kampung Inggris mendirikan usaha rumah kos, toko kelontong, warung makan, kafe dan penyewaan kendaraan karena hal tersebut merupakan hal yang dibutuhkan para pelajar Kampung Inggris untuk memenuhi kebutuhan mereka selama belajar di Kampung Inggris.

Interaksi yang terjadi dalam masyarakat Kampung Inggris sudah berlangsung sejak dahulu, karena sebelum Kampung Inggris berkembang dan dikenal seperti saat ini masyarakat sudah menjalin hubungan baik antar

sesama karena hal itu merupakan budaya masyarakat sejak dulu. Masyarakat juga saat ini tidak mempunyai kendala dalam berinteraksi karena mempunyai hubungan yang baik dengan sesama. Masyarakat dalam melakukan koordinasi untuk mencapai tujuan berkembangnya Kampung Inggris tidak menemui kendala yang berarti karena masyarakat lebih mengutamakan saling melengkapi, bekerjasama dalam berpartisipasi untuk mengurangi persaingan usaha karena warga menyadari jika banyak persaingan maka akan menimbulkan perselisihan dalam masyarakat. Koordinasi yang terjadi di Kampung Inggris tidak hanya antar masyarakat namun juga antara masyarakat dengan pihak pemerintah desa, melalui arahan dari pemerintah desa pada setiap RW untuk melakukan pendataan pada warga yang memiliki rumah kos. Masyarakat juga mendapat instruksi untuk membentuk petugas jaga malam pada setiap RW di Kampung Inggris untuk keamanan dan kenyamanan pelajar Kampung Inggris.

Masyarakat berpartisipasi dalam Kampung Inggris dalam kegiatan ekonomi karena masyarakat memahami potensi dari mendirikan usaha di Kampung Inggris karena letaknya berada di dekat konsumen yang merupakan lokasi usaha yang menguntungkan. Persebaran lokasi kegiatan ekonomi warga dalam berpartisipasi berawal di sekitar BEC yang merupakan lembaga kursus pertama di Kampung Inggris. Lembaga kursus di Kampung Inggris sudah berkembang dan bertambah seiring dengan berkembangnya Kampung Inggris, begitu juga dengan usaha yang dilakukan masyarakat Kampung Inggris turut berkembang dan bertambah di sekitar lokasi kursus.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian penulis mempunyai saran sebagai berikut:

1. Masyarakat tetap menjaga keharmonisan antar sesama untuk menghindari perselisihan yang mungkin terjadi di kemudian hari yang diakibatkan oleh persaingan usaha.
2. Pengelola Kampung Inggris mendata warga yang memiliki usaha untuk memudahkan koordinasi dengan warga yang memiliki usaha karena saat ini warga belum berkoordinasi secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sule, Ernie Trisnawati dan Kurniawan. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djalal, Fasli dan Dedi Supriadi. 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita.

Montgomery, M. R 1988. “How Large si too Large? Implication of The City Size Literarture for Population Policy and Research.” *Economic Development and Cultural Change*.

Rustiadi, Ernan. 2011. *Perencanaan Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Rakyat.

Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2015. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D Cetakan Ke 22*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang No. 26 Tahun 2014 tentang Desa. Lembaran Negara RI Tahun 2014. Jakarta: Sekretariat Negara.

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kediri diakses pada 21/4/2017 13.30